

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Tata Kelola Teknologi Informasi**

Tata kelola TI adalah proses-proses terkait teknologi yang dilakukan untuk mengatur dan mengelola pengembangan dan pemanfaatan TI pada suatu organisasi. Dalam melakukan penggunaan serta pemanfaatan TI pada suatu organisasi, kinerjanya perlu di nilai agar mekanisme pengelolaan TI dapat berjalan sesuai dengan tujuan bisnis instansi atau organisasi pemerintahan [5].

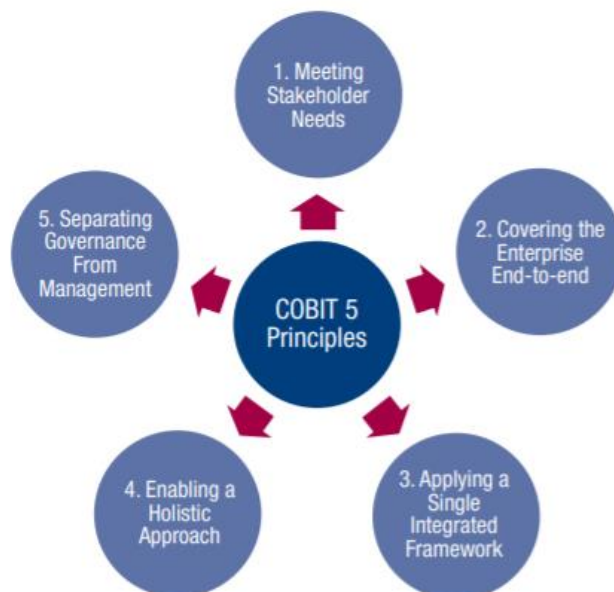
Tata kelola teknologi informasi juga perlu dilaksanakan untuk mengarahkan kegiatan TI dapat memenuhi misi maupun visi dari instansi atau organisasi pemerintahan. Penilaian manajemen TI dapat dikerjakan dengan penilaian tata kelola TI. Tata kelola TI adalah teori yang terbentuk akibat pengembangan serta penggunaan TI pada perusahaan ataupun organisasi yang berfungsi untuk memudahkan pencapaian tujuan [6]. Penerapan tata kelola TI dibutuhkan dalam pemberian layanan yang baik serta berkualitas apabila dapat dikelola dengan cara yang benar dan terstruktur sehingga dapat meningkatkan kepuasan pengguna [6].

Audit sistem atau tata kelola teknologi informasi adalah sarana untuk menguji atau memeriksa sistem informasi untuk menentukan apakah sistem informasi oleh organisasi beroperasi sesuai dengan misi, visi, dan tujuannya atau melaksanakan tes kinerja, mengungkap potensi risiko dan dampak yang mungkin terjadi dalam sebuah organisasi [7]. Audit sistem atau tata kelola teknologi informasi merupakan cara untuk mengumpulkan maupun mengevaluasi bukti untuk membuktikan sistem yang dimiliki dapat menjaga integritas data secara efektif dan efisien.

## 2.2. Framework COBIT 5

COBIT (*Control Objective for Information and related Technology*) adalah kerangka kerja yang mengarah ke fungsi layanan, manajemen, fungsi audit, kontrol TI dan bertujuan untuk menetapkan ketersediaan, integritas dan kerahasiaan data [8].

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa COBIT 5 adalah sebuah kerangka kerja / *framework* yang digunakan oleh perusahaan atau organisasi dalam melakukan proses kontrol teknologi informasi untuk memastikan *availability data*, *integrity* dan *confidentiality* serta eksekusi pemanfaatan dan penggunaan TI.



Gambar 2.1. Lima Prinsip COBIT 5

Gambar 2.1. Terdapat lima prinsip dari *framework* atau kerangka kerja COBIT 5, antara lain [9]:

1. *Meeting Stakeholder Needs*

Bertujuan untuk menyediakan dan memenuhi kebutuhan atau segala proses yang diinginkan oleh pemangku kepentingan ke dalam tujuan yang

terstruktur, terperinci, jelas dan praktis dengan pemanfaatan dan penggunaan TI.

2. *Covering the Enterprise End-to-end*

Mengatur tata kelola serta manajemen teknologi informasi secara menyeluruh.

3. *Applying a Single Integrated Framework*

Dirancang sebagai sebuah *framework* yang memiliki standar yang meliputi berbagai kerangka kerja tata kelola TI.

4. *Enabling a Holistic Approach*

Memiliki beberapa *enablers* yang dapat membantu pengimplementasian tata kelola serta manajemen TI yang mudah dimengerti dan dipahami untuk mencapai tujuan perusahaan atau organisasi.

5. *Separating Governance From Management*

Melakukan pemisahan tata kelola dari manajemen, karena keduanya memiliki kegiatan, fungsi serta struktur organisasi yang berbeda.

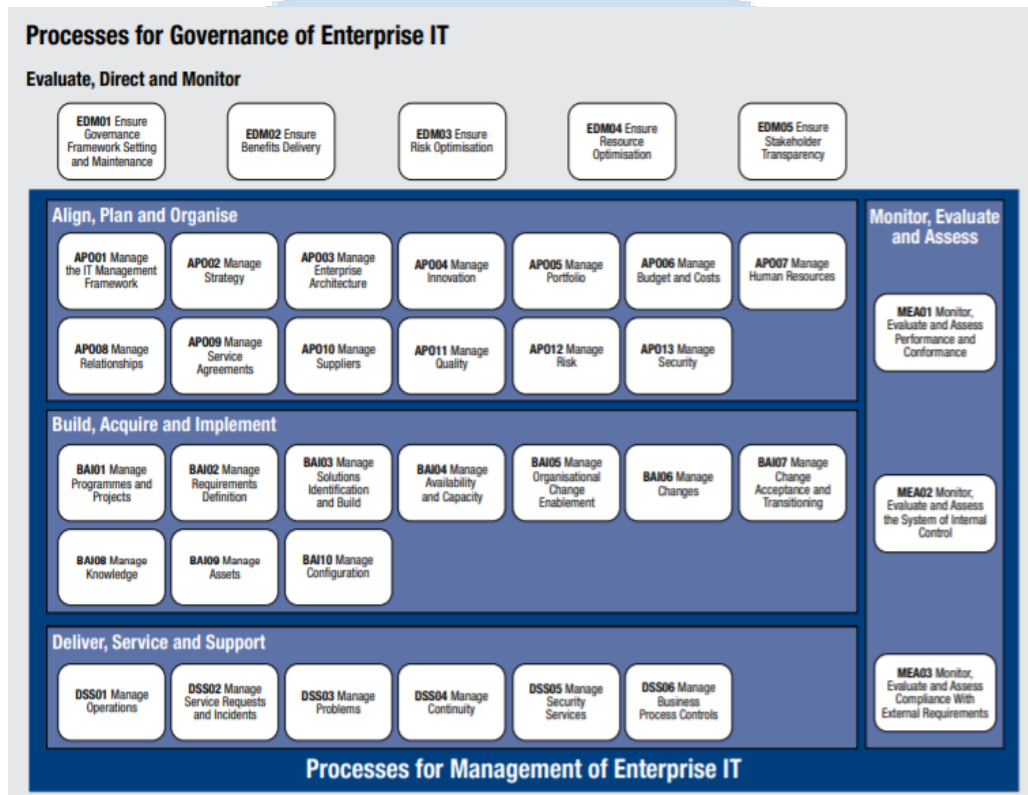
UMMN

UNIVERSITAS

MULTIMEDIA

NUSANTARA

### 2.3. COBIT 5 Process Reference Model



Gambar 2.2. Process Reference Model COBIT 5 [10]

Gambar 2.2. COBIT 5 membagi proses-proses tata kelola dan manajemen TI kedalam 2 proses utama, yaitu [8]:

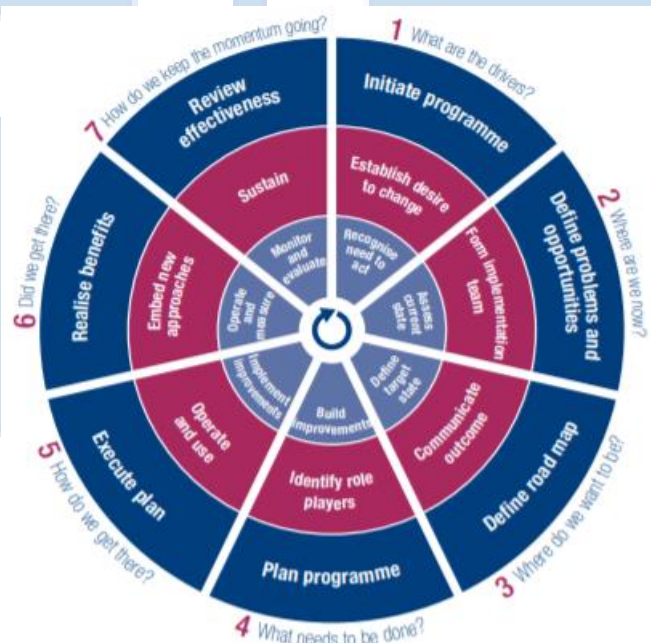
1. Tata kelola (*Governance*) memiliki lima proses yang ditentukan melalui praktek-praktek proses EDM.
2. Manajemen, antara lain *Plan, Build, Run and Monitor*. Domain ini merupakan tingkatan dari domain serta struktur proses yang terdapat pada COBIT 4.1, yaitu APO, BAI, DSS dan MEA.

Setelah itu, terdapat tiga tahapan dalam menentukan *domain process* yang akan dilakukan penilaian dengan menggunakan *framework* COBIT 5, yaitu [11]:

1. Menyesuaikan atau melakukan penyelarasan tujuan strategis COBIT 5 dengan strategis organisasi.

2. Mematuhi regulasi-regulasi yang berlaku, baik dari regulasi internal dan regulasi eksternal.
3. Melakukan pendekatan risiko dalam menentukan prioritas *domain process*.

#### 2.4. COBIT 5 Implementation Life Cycle



**Gambar 2.3. The Seven Phases of the Implementation Life Cycle COBIT 5**

Gambar 2.3. merupakan tujuh fase siklus hidup implementasi *framework* COBIT 5, terdiri dari [12]:

1. Initiate programme – What are the drivers?  
Menganalisa penyebab masalah dan memutuskan bahwa perlu adanya implementasi atau inisiatif perbaikan.
2. Define problems and opportunities – Where are we now?  
Berkonsentrasi dalam mendefinisikan *scope* implementasi ataupun inisiatif dalam melakukan peningkatan akan tujuan organisasi atau perusahaan ke tujuan

yang terkait TI kedalam proses-proses TI serta mempertimbangkan risiko-risiko yang dapat terjadi.

3. Define road map – Where do we want to be?

Menetapkan target perbaikan ataupun pengembangan yang akan dilaksanakan serta analisis kesenjangan (*gap*) agar dapat memberikan rekomendasi perbaikan terhadap kesenjangan yang terjadi.

4. Plan programme – What needs to be done?

Merancang solusi praktis yang paling baik berdasarkan kasus bisnis / proyek yang dijalankan. Proyek yang dikembangkan dengan baik dapat membantu dalam melakukan pemantauan serta identifikasi proyek.

5. Execute plan – How do we get there?

Memberikan solusi berdasarkan rancangan solusi yang telah dibentuk yang dapat dijalankan dalam kegiatan sehari-hari serta memastikan tujuan bisnis telah selaras dapat dipertahankan, tercapai dan dapat diukur. Untuk mencapai keberhasilan, maka diperlukan komitmen yang ditunjuk dari *top management, stakeholder* dan pemilik bisnis yang berpengaruh.

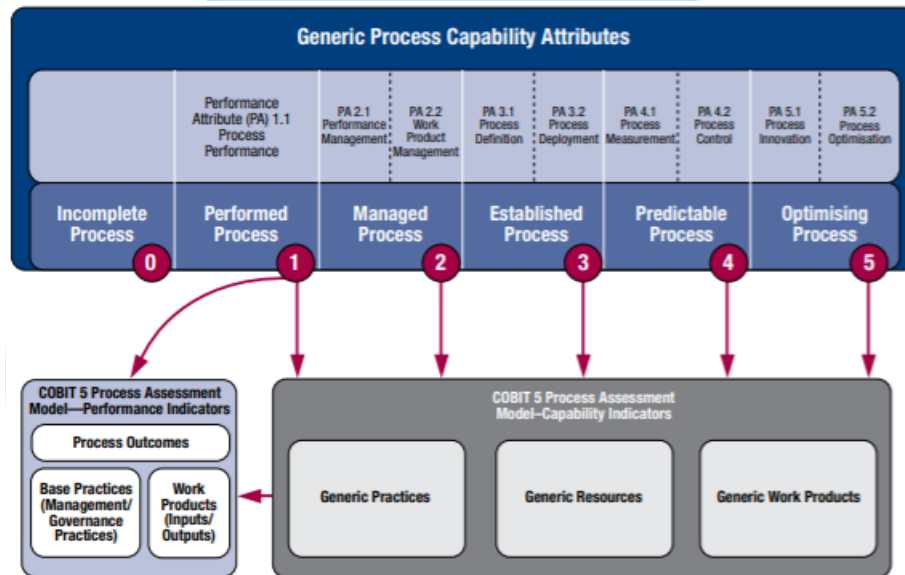
6. Realise benefits – Did we get there?

Berfokus kepada operasi berkelanjutan oleh *enabler* baru atau yang akan dilakukan peningkatan serta memantau pencapaian manfaat yang diharapkan.

7. Review effectiveness – Do we keep the momentum going?

Menganalisis syarat-syarat tata kelola maupun manajemen TI dengan tujuan mengelola perbaikan berkelanjutan.

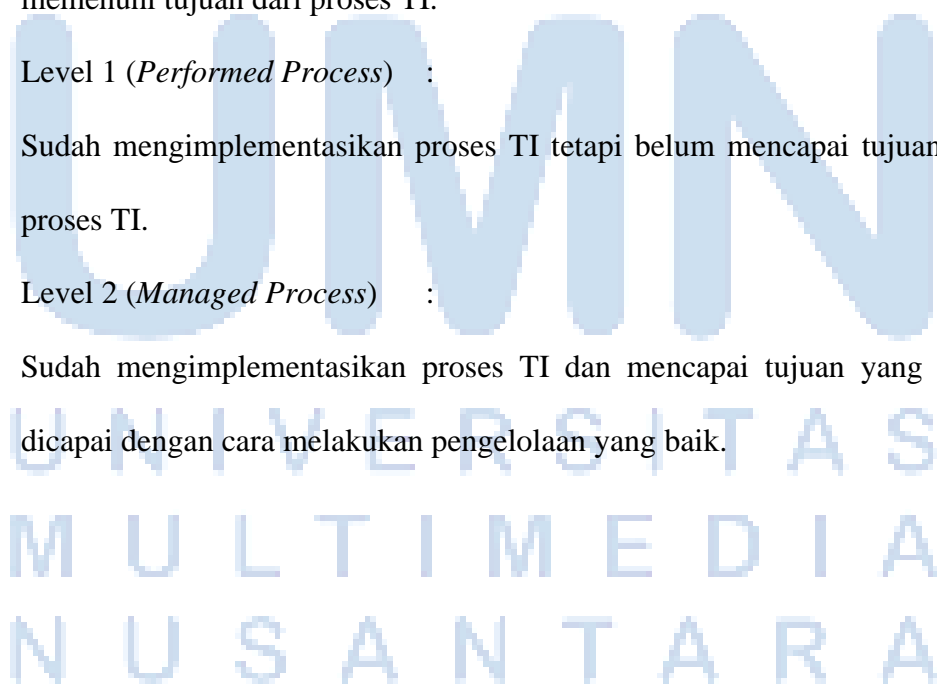
## 2.5. COBIT 5 Process Capability Attribute



Gambar 2.4. Process Capability Attribute COBIT 5

Berdasarkan proses TI yang diidentifikasi, COBIT 5 dapat melakukan pengukuran dengan enam tingkat kematangan (*Capability Level*), antara lain [13]:

1. Level 0 (*Incomplete Process*) :  
Tidak melakukan implementasi proses TI sebagaimana dimaksud dan tidak memenuhi tujuan dari proses TI.
2. Level 1 (*Performed Process*) :  
Sudah mengimplementasikan proses TI tetapi belum mencapai tujuan dari proses TI.
3. Level 2 (*Managed Process*) :  
Sudah mengimplementasikan proses TI dan mencapai tujuan yang ingin dicapai dengan cara melakukan pengelolaan yang baik.



4. Level 3 (*Established Process*) :
- Sudah mempunyai dan mengimplementasikan proses TI yang sudah di standardisasi kedalam cakupan organisasi secara menyeluruh. Serta telah memiliki standardisasi proses-proses yang berlaku secara menyeluruh.
5. Level 4 (*Predictable Process*) :
- Sudah melakukan implementasi proses TI kedalam suatu batasan yang jelas. Batasan ini didapatkan berdasarkan penilaian sebelumnya ketika melaksanakan proses-proses TI yang telah terstandardisasi.
6. Level 5 (*Optimizing Process*) :
- Sudah mencoba hal-hal baru serta melakukan perbaikan secara berkelanjutan untuk mencapai kemampuan yang maksimal.
- Terdapat skala dalam melakukan penilaian tingkat kematangan (*Capability Level*) bahwa suatu proses telah mencapai tujuannya, antara lain [11]:

**Tabel 2.1. Keterangan Skala Penilaian Tingkat Kematangan**

Kode	Keterangan	Deskripsi	Skala Persentase
F	<i>Fully Achieved</i>	Memiliki bukti yang lengkap dan sistematis dari pencapaian atribut proses yang dinilai.	Lebih dari 85% sampai dengan 100%
L	<i>Largely Achieved</i>	Memiliki bukti yang hampir lengkap dan sistematis dari pencapaian signifikan atribut proses yang dinilai.	Lebih dari 50% sampai dengan 85%
P	<i>Partially Achieved</i>	Memiliki beberapa bukti pendekatan dan pencapaian atribut proses yang dinilai.	Lebih dari 15% sampai dengan 50%
N	<i>Not Achieved</i>	Memiliki sedikit bukti atau tidak memiliki bukti pencapaian atribut proses yang dinilai.	0% sampai dengan 15%

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA



## 2.6. COBIT 5 RACI Chart

Diagram RACI atau *RACI Chart* adalah bagian dari *Assignment of Responsibility Matrik* (RAM), yang merupakan pemetaan antara sumber daya dan aktivitas pada setiap prosedur [8]. RACI sendiri merupakan singkatan dari [10]:

- Responsibility (Bertanggung Jawab) dimana menentukan siapa yang akan menyelesaikan tugas. Hal ini mengacu kepada bagian operasional penting dalam memenuhi kegiatan serta menciptakan hasil yang diinginkan.
- Accountable (Akuntabel) siapa yang menentukan kesuksesan ataupun keberhasilan dalam tugas ini. Yang dimana diberikan tanggung jawab secara menyeluruh untuk menyelesaikan tugas ini sesuai dengan tingkat akuntabilitasnya.
- Consulted (Konsultatif) siapa yang memberikan *feedback* atau masukan yang dimana merupakan peran kunci atas segala masukan yang diterima. Selain memberikan masukan, diperlukan juga untuk mendapatkan informasi dari mitra eksternal atau pihak luar lainnya sebagai bahan pembandingan ataupun pertimbangan.
- Informed (Diberitahukan) siapa yang menerima informasi. Merupakan pihak yang menerima dan diberitahu akan hasil pencapaian ataupun hasil tugas yang dijalankan.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A

Berikut merupakan Diagram RACI yang telah menjadi *Best Practice* yang akan digunakan dalam penelitian ini [10], antara lain:

EDM01 RACI Chart																											
Key Governance Practice	Board	Chief Executive Officer	Chief Financial Officer	Chief Operating Officer	Business Executives	Business Process Owners	Strategy Executive Committee	Steering (Programmes/Projects) Committee	Project Management Office	Value Management Office	Chief Risk Officer	Chief Information Security Officer	Architecture Board	Enterprise Risk Committee	Head Human Resources	Compliance	Audit	Chief Information Officer	Head Architect	Head Development	Head IT Operations	Head IT Administration	Service Manager	Information Security Manager	Business Continuity Manager	Privacy Officer	
<b>EDM01.01</b> Evaluate the governance system.	A	R	C	C	R		R				C		C	C	C	C	C	R	C	C	C						
<b>EDM01.02</b> Direct the governance system.	A	R	C	C	R	I	R	I	I	I	C	I	I	I	I	C	C	R	C	I	I	I	I	I	I	I	I
<b>EDM01.03</b> Monitor the governance system.	A	R	C	C	R	I	R	I	I	I	C	I	I	I	I	C	C	R	C	I	I	I	I	I	I	I	I

Gambar 2.5. Diagram RACI EDM01

EDM02 RACI Chart																											
Key Governance Practice	Board	Chief Executive Officer	Chief Financial Officer	Chief Operating Officer	Business Executives	Business Process Owners	Strategy Executive Committee	Steering (Programmes/Projects) Committee	Project Management Office	Value Management Office	Chief Risk Officer	Chief Information Security Officer	Architecture Board	Enterprise Risk Committee	Head Human Resources	Compliance	Audit	Chief Information Officer	Head Architect	Head Development	Head IT Operations	Head IT Administration	Service Manager	Information Security Manager	Business Continuity Manager	Privacy Officer	
<b>EDM02.01</b> Evaluate value optimisation.	A	R	R	C	R		R			C	C		C	C	C	C	C	R	C	C	C						
<b>EDM02.02</b> Direct value optimisation.	A	R	R	C	R	I	R	I	I	I	I	I	I	I	I	I	I	R	C	I	I	I	I	I	I	I	I
<b>EDM02.03</b> Monitor value optimisation.	A	R	R	C	R		R			R	C	C	C	C	C	C	C	R	C	C	C						

Gambar 2.6. Diagram RACI EDM02

EDM04 RACI Chart																											
Key Governance Practice	Board	Chief Executive Officer	Chief Financial Officer	Chief Operating Officer	Business Executives	Business Process Owners	Strategy Executive Committee	Steering (Programmes/Projects) Committee	Project Management Office	Value Management Office	Chief Risk Officer	Chief Information Security Officer	Architecture Board	Enterprise Risk Committee	Head Human Resources	Compliance	Audit	Chief Information Officer	Head Architect	Head Development	Head IT Operations	Head IT Administration	Service Manager	Information Security Manager	Business Continuity Manager	Privacy Officer	
<b>EDM04.01</b> Evaluate resource management.	A	R	C	C	R		R			I	C	C	C	C	C	C	C	R	C	C	C						
<b>EDM04.02</b> Direct resource management.	A	R	C	C	R	I	R	I	I	I	I	I	I	I	I	I	I	R	C	I	I	I	I	I	I	I	I
<b>EDM04.03</b> Monitor resource management.	A	R	C	C	R	I	R	I	I	I	C	C	C	C	C	C	C	R	C	C	C	I	I	I	I	I	I

Gambar 2.7. Diagram RACI EDM04

## 2.7. Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti lain untuk mengevaluasi tata kelola TI menggunakan kerangka kerja COBIT 5 dengan berbagai macam atau jenis topik penelitian yang berbeda.

**Tabel 2.2. Penelitian Terdahulu 1 [7]**

<b>Judul</b>	Analisa dan Perancangan Audit Sistem Informasi Akademik dengan Framework COBIT 5
<b>Nama Jurnal</b>	Jurnal IKRA-ITH Informatika Vol 4 No 3 November 2020
<b>Tahun</b>	2020
<b>Penulis</b>	Agus Prasetyo Utomo, Isworo Nugroho dan Saefurrohman
<b>Permasalahan</b>	Untuk memudahkan pihak internal akan audit sistem informasi akademik universitas menggunakan <i>framework</i> COBIT 5.
<b>Adopsi</b>	Menggunakan <i>framework</i> COBIT 5 untuk mendefinisikan <i>Maturity Level</i> dalam mengelola dan mengontrol proses TI.
<b>Hasil dan Kesimpulan</b>	<i>Framework</i> COBIT 5 diperlukan untuk audit sistem informasi akademik universitas, baik domain proses manajemen ataupun domain tata kelola.

**Tabel 2.3. Penelitian Terdahulu 2 [4]**

<b>Judul</b>	ANALISIS AUDIT TATA KELOLA KEAMANAN TEKNOLOGI INFORMASI MENGGUNAKAN FRAMEWORK COBIT 5 PADA INSTANSI X
<b>Nama Jurnal</b>	Kumpulan jurnal Ilmu Komputer (KLIK) Volume 07, No. 2 Juni 2020 ISSN: 2406-7857
<b>Tahun</b>	2020
<b>Penulis</b>	Daniel Alexander Octavianus Turang dan Merry Christy Turang
<b>Permasalahan</b>	Tata kelola teknologi informasi pada Instansi X belum berjalan secara optimal dalam melakukan pengelolaan proses maupun pemenuhan tujuan bisnis.
<b>Adopsi</b>	Menggunakan <i>framework</i> COBIT 5 untuk mendefinisikan <i>Maturity Level</i> dalam mengelola dan mengontrol proses TI.
<b>Hasil dan Kesimpulan</b>	<i>Domain Process</i> DSS05 terkait pengelolaan layanan keamanan pada Instansi X mencapai nilai rata-rata 69% sehingga berada pada tingkat kematangan level 1. Maka diperlukan evaluasi secara rutin dalam kemungkinan ancaman keamanan untuk mencapai level 2. Sedangkan <i>Domain Process</i> APO13 terkait pengelolaan keamanan pada Instansi X mencapai nilai rata-rata 33% sehingga berada pada tingkat kematangan level 1. Maka diperlukan perancangan tata kelola keamanan TI untuk mencapai level 2.

**Tabel 2.4. Penelitian Terdahulu 3 [8]**

<b>Judul</b>	AUDITSISTEM INFORMASI PELAYANAN PERPUSTAKAANMENGGUNAKAN FRAMEWORK COBIT 5.0
<b>Nama Jurnal</b>	Jurnal Informasi Dan Komputer Vol:7 No:2 Thn.: 2019
<b>Tahun</b>	2019
<b>Penulis</b>	Dwi Marisa Efendi, Sigit Mintoro dan Iin Septiana

<b>Permasalahan</b>	Untuk meningkatkan kualitas informasi pada perpustakaan, maka dapat melakukan identifikasi terkait strategi TI, kebutuhan informasi lalu melaksanakan audit sistem informasi.
<b>Adopsi</b>	Menggunakan <i>framework</i> COBIT 5 untuk mendefinisikan <i>Maturity Level</i> dalam mengelola dan mengontrol proses TI.
<b>Hasil dan Kesimpulan</b>	Tingkat kematangan yang didapatkan adalah 2,5 ( <i>Managed Process</i> ) dengan kata lain berada pada tingkat kematangan ( <i>Maturity Level</i> ) level 2 bahwa pelayanan telah dikelola dengan baik.

**Tabel 2.5. Penelitian Terdahulu 4 [14]**

<b>Judul</b>	COBIT 5: Tingkat Kapabilitas pada PT Supra Boga Lestari
<b>Nama Jurnal</b>	ULTIMA Infosys, Vol. IX, No. 1 Juni 2018
<b>Tahun</b>	2018
<b>Penulis</b>	Reynard dan Wella
<b>Permasalahan</b>	Untuk memahami cakupan tingkat tata kelola TI, membantu PT Supra Boga Lestari membuat rekomendasi pengelolaan TI yang tepat serta akan digunakan oleh seluruh karyawan di perusahaan untuk referensi perbaikan serta peningkatan sistem di masa mendatang.
<b>Adopsi</b>	Menggunakan <i>framework</i> COBIT 5 untuk mendefinisikan <i>Maturity Level</i> dalam mengelola dan mengontrol proses TI.
<b>Hasil dan Kesimpulan</b>	<i>Capability level</i> PT Supra Boga Lestari pada APO07 & BAI02 berhenti pada <i>level</i> 1, APO01 & APO03 berhenti pada <i>level</i> 3, APO02 & APO08 berhenti pada <i>level</i> 4.

**Tabel 2.6. Penelitian Terdahulu 5 [12]**

<b>Judul</b>	STUDI LITERATUR : FRAMEWORK COBIT 5 DALAM TATA KELOLA TEKNOLOGI INFORMASI
<b>Nama Jurnal</b>	SCAN-Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi VOL. XVI NOMOR 2 – JUNI 2021
<b>Tahun</b>	2021
<b>Penulis</b>	Baitun Nadhiroh, Oktania Purwaningrum dan Siti Mukaromah
<b>Permasalahan</b>	Untuk meningkatkan kinerja organisasi, maka diperlukan efisiensi akan investasi yang dikeluarkan dalam teknologi informasi. Sehingga diperlukan tata kelola dalam implementasi teknologi yang dilakukan demi mencapai efisiensi tersebut.
<b>Adopsi</b>	Menggunakan <i>framework</i> COBIT 5 untuk mendefinisikan <i>Maturity Level</i> dalam mengelola dan mengontrol proses TI.
<b>Hasil dan Kesimpulan</b>	<i>Framework</i> COBIT 5 dibutuhkan dalam mengoptimalkan penggunaan TI dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

**Tabel 2.7. Penelitian Terdahulu 6 [15]**

<b>Judul</b>	ANALISIS TATA KELOLA TEKNOLOGI INFORMASI PADA TVRI PAPUA MENGGUNAKAN COBIT 5.0 DOMAIN MEA
<b>Nama Jurnal</b>	Sebatik Vol. 25 No. 2 Desember 2021
<b>Tahun</b>	2021
<b>Penulis</b>	Mario Hendrick Hassor dan Melkior N. N. Sitokdana
<b>Permasalahan</b>	TVRI Jayapura sedang menyesuaikan visi misi yang dimiliki dengan penggunaan teknologi informasi yang dimiliki.

<b>Adopsi</b>	Menggunakan <i>framework</i> COBIT 5 untuk mendefinisikan <i>Maturity Level</i> dalam mengelola dan mengontrol proses TI.
<b>Hasil dan Kesimpulan</b>	TVRI Jayapura telah mencapai standar yang ditentukan, antara lain MEA01 mencapai tingkat kematangan ( <i>Maturity Level</i> ) level 2, MEA02 mencapai tingkat kematangan ( <i>Maturity Level</i> ) level 3, MEA03 mencapai tingkat kematangan ( <i>Maturity Level</i> ) level 2.

**Tabel 2.8. Penelitian Terdahulu 7 [16]**

<b>Judul</b>	EVALUASI TATA KELOLA TEKNOLOGI INFORMASI PADA SISTEM INFORMASI AKADEMIK FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS KHAIRUN TERNATE MENGGUNAKAN FRAMEWORK COBIT 5
<b>Nama Jurnal</b>	JUTEKIN
<b>Tahun</b>	2019
<b>Penulis</b>	Rustam M. Ali dan Dewi Agushinta R
<b>Permasalahan</b>	Bagian BAAK Universitas Khairun Ternate membutuhkan tata kelola teknologi informasi yang baik agar dapat meningkatkan pelayanannya terhadap para mahasiswa.
<b>Adopsi</b>	Menggunakan <i>framework</i> COBIT 5 untuk mendefinisikan <i>Maturity Level</i> dalam mengelola dan mengontrol proses TI.
<b>Hasil dan Kesimpulan</b>	Capability level yang diraih adalah sebesar 1 dengan rincian bahwa ada 1 proses mencapai level 0 pada proses DSS04, 3 proses mencapai level 1 pada proses APO07, APO11, dan BAI04, serta 1 proses mencapai level 2 pada proses EDM01.

**Tabel 2.9. Penelitian Terdahulu 8 [17]**

<b>Judul</b>	ANALISIS PENGUKURAN TINGKAT KEMATANGAN SISTEM INFORMASI AKADEMIK MENGGUNAKAN COBIT 5.0 DI POLITEKNIK X
<b>Nama Jurnal</b>	Jurnal E-KOMTEK(Elektro-Komputer-Teknik)
<b>Tahun</b>	2018
<b>Penulis</b>	Candra Mecca Sufyana dan Edi Suharto
<b>Permasalahan</b>	Untuk mendapatkan nilai tingkat kematangan bisnis saat ini, kegiatan audit sistem informasi harus dilakukan berdasarkan kerangka standar yang mencakup semua tingkat proses bisnis.
<b>Adopsi</b>	Menggunakan <i>framework</i> COBIT 5 untuk mendefinisikan <i>Maturity Level</i> dalam mengelola dan mengontrol proses TI.
<b>Hasil dan Kesimpulan</b>	Berdasarkan hasil audit diketahui terdapat 1 proses yang mempunyai level kapabilitas 4 yaitu DSS02, terdapat 5 proses yang mempunyai level kapabilitas 3 antara lain DSS01, DSS03, DSS04, DSS05 dan DSS06.

**Tabel 2.10. Penelitian Terdahulu 9 [18]**

<b>Judul</b>	Evaluasi IT Governance Menggunakan Framework COBIT 5 (Studi Kasus : PT. XYZ)
<b>Nama Jurnal</b>	Jurnal Pro Bisnis
<b>Tahun</b>	2019
<b>Penulis</b>	Luzi Dwi Oktaviana, Prayoga Pribadi dan Melly Sabrinawati
<b>Permasalahan</b>	adanya komplain dari pelanggan mengenai keterlambatan pengiriman yang disebabkan oleh sistem yang error ataupun mati.

<b>Adopsi</b>	Menggunakan <i>framework</i> COBIT 5 untuk mendefinisikan <i>Maturity Level</i> dalam mengelola dan mengontrol proses TI.
<b>Hasil dan Kesimpulan</b>	Hasil penelitian PT. XYZ Depo Purwokerto menggunakan COBIT 5 menghasilkan 5 proses sub domain yang teridentifikasi berada pada level 3 (Established Process) yaitu pada sub domain EDM02, APO04, APO09, DSS01 dan MEA01.

**Tabel 2.11. Penelitian Terdahulu 10 [19]**

<b>Judul</b>	Framework Cobit 5 untuk Audit Tata Kelola Teknologi Informasi (Studi Kasus: Diskominfo Kota Palopo)
<b>Nama Jurnal</b>	Jurnal Pekommas
<b>Tahun</b>	2021
<b>Penulis</b>	Andi Nurlinda Thamrin, Kusriani dan Rismayani
<b>Permasalahan</b>	Dibutuhkan adanya pengukuran buat mengenali seberapa jauh kesiapan Diskominfo Kota Palopo buat mengimplementasikan SPBE ke dalam proses bisnisnya secara merata lewat pengukuran tingkatan kematangan ( <i>maturity level</i> ).
<b>Adopsi</b>	Menggunakan <i>framework</i> COBIT 5 untuk mendefinisikan <i>Maturity Level</i> dalam mengelola dan mengontrol proses TI.
<b>Hasil dan Kesimpulan</b>	Terdapat 3 proses pada domain DSS COBIT 5 yang memiliki nilai <i>maturity level</i> pada level 2 (Managed Process) yaitu DSS01, DSS03, DSS06, serta terdapat 3 proses pada domain DSS COBIT 5 yang memiliki nilai <i>maturity level</i> pada level 3 (Established Process) (Proses stabil) yaitu DSS02, DSS04, DSS05.

Berdasarkan seluruh penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa *framework* COBIT 5 merupakan *benchmark* yang sangat baik dalam melaksanakan penilaian tata kelola TI dengan menilai kematangan TI. Kerangka kerja COBIT 5 membantu mendefinisikan aktivitas TI dalam suatu perusahaan untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai dalam penggunaan TI. Selain itu, identifikasi yang dilakukan juga membantu untuk mengetahui sejauh mana analisis ketidaksesuaian antara kegiatan TI yang dilaksanakan dengan kegiatan TI yang direncanakan. Sehingga dapat membantu untuk memberikan solusi berupa rekomendasi perbaikan kepada pelaku bisnis atas kegiatan TI yang dilakukan.

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA